

**GRADASI MATERI DALAM KITAB *AL-NAHWU AL-WĀḌIḤ LI AL-MADĀRIS AL-
IBTIDĀ'YYAH* KARYA 'ALĪ AL-JĀRIM DAN MUSTAFA AMIN DAN AL-
'IMRIṬĪ KARYA SYAIKH SYARIFUDDĪN YAHYĀ
AL-'IMRIṬĪ
(Studi komparatif)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

M.Thobroni
NIM : 03420307

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Thobroni
NIM : 03420307
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Juli 2009

Yang menyatakan



M.Thobroni

NIM. : 03420307



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-065-04/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara M.Thobroni

Lampiran :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : M Thobroni
NIM : 03420307
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : GRADASI MATERI ANTARA KITAB AL-NAHWU AL-WADHIH LI AL-MADARIS AL-IBTIDA'IYYAH KARYA 'ALI AL-JARIM DAN MUSTAFA AMIN DAN AL-'IMRITHY KARYA SYEIKH SYARIFUDDIEN YAHYAA AL-IMRITHY (Studi komparatif)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2009

Pembimbing

Drs. Asrori Saud, MSi
NIP: 195307051982031005



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor :UIN / 02 /DT /PP.01 /135 /2009

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : GRADASI MATERI DALAM KITAB *AL-NAHWU AL-WĀḌIḤ LI AL-MADĀRIS AL-IBTIDĀ'YYAH* KARYA 'ALI AL-JĀRIM DAN MUSTAFA AMIN DAN *AL-'IMRIṬĪ* KARYA SYAIKH SYARIFUDDIN YAHYĀ AL-'IMRIṬĪ
(Studi komparatif)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M.Thobroni

NIM : 03420307

Telah dimunaqasyahkan pada : 17 juli 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud,MSi

NIP. 195307051982031005

Penguji I

Nurhadi M.A

NIP. 196807271997031001

Penguji II

Drs./Adzfar Ammar, M.A

NIP. 195507261981031003

Yogyakarta, **28 JUL 2009**

UIN Sunan kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN

Prof.Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 196311071989031001



MOTTO

كى يفهموا معاني القرآن والسنة الدقيقة المعانى

Supaya mereka memahami makna-makna al-Qur'an dan kedalaman makna-makna sunah

Nabi.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ü *Ibu dan Bapakku tercinta*, yang telah dengan sabar dan penuh kasih sayang membesarkan, mendidik dan menyekolahkanku sampai perguruan tinggi.
- ü *Kakak dan Adikku*, yang telah memberi semangat tiada henti kepadaku untuk terus belajar.
- ü *Sahabat dan Orang-orang dekatku*, yang telah rela meluangkan waktu kala aku ada disisinya.
- ü *Almamater Fakultas Tarbiyah uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, yang telah sudi menjadi sandaran selama kuliah.

ABTRAKSI

M.Thobroni. Gradasi Materi Antara Kitab *Al-nahwu Al-Wāḍih Li Al-madaris Al-ibtida'iyyah* Karya 'Ali Al-jarim Dan Mustafa Amin Dengan *Al-'Imriṭī* Karya Syekh Syarifuddien Yahyaa Al-imriṭhi (Studi Komparatif). Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gradasi Materi dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wāḍih* dan kitab *Al-'Imriṭī* serta mengetahui persamaan dan perbedaan Gradasi Materi dalam kedua kitab tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi umat Islam berkaitan efektifitas metode pegajaran bahasa arab pada saat ini. dan sebagai motivasi bagi siapa saja khususnya yang *concern* terhadap pembelajaran ilmu *nahwu*..

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) , dengan menggunakan dua sumber data, yaitu: kitab *Al-Nahwu Al-Wāḍih* dan kitab *Al-'Imriṭī* sebagai sumber data primer serta Buku *Proses Belajar Mengajar Bahasa* karya Fuad Abdul Hamied dan Buku *Pengajaran Bahasa Asing*: sebuah tinjauan dari segi Metodologis karya Dr. Mulyanto Sumardi dan karya lain yang relevan dengan pembahasan tersebut. sebagai sumber data sekunder.sifat penelitian ini adalah deskriptif-komparatif. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode deduktif-komparatif

Hasil penelitian menunjukkan : kitab *AL-Nahwu Al-Wāḍih* dari segi faktor gradasi, menatatingkatkan isi pembelajaran berdasarkan tujuan khusus literal membaca dan menulis, untuk tingkat pemula, sudah memperhatikan faktor masukan (indut factor) dan Faktor aktivitas pembelajaran. Sedangkan dari segi jenis gradasi, menggunakan gradasi putar, dari segi kebahasaan ditatatingkatkan menggunakan gradasi gramatis. Disusun berdasarkan deskripsi bahasa sasaran mulai dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang dan dimulai dengan pola yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi.

Sedangkan kitab *Al-'Imriṭī* menatatingkatkan isi pembelajaran berdasarkan tujuan khusus literal membaca. untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan menggunakan gradasi gramatis, Sedangkan dari segi jenisnya menggunakan gradasi lurus, dalam menatatingkatkan isi materi pembelajaran berdasarkan deskripsi bahasa sasaran yaitu mendahulukan pokok bahasan yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi. pola penyusunan kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.

persamaan Kedua kitab ini sama-sama ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatatingkatkan menggunakan gradasi gramatis, mendahulukan pokok bahasan yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi. pola penyusunan kedua kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.

Sedangkan perbedaan kedua kitab tersebut dapat dilihat dari segi tujuan, kitab *AL-Nahwu Al-Wāḍih* ditatatingkatkan berdasarkan tujuan khusus literal membaca dan menulis, sedangkan kitab *Al-'Imriṭī* hanya berdasarkan tujuan khusus literal membaca. dari segi jenis gradasi, kitab *AL-Nahwu Al-Wāḍih* ditatatingkatkan menggunakan gradasi putar, sedangkan kitab *Al-'Imriṭī* menggunakan gradasi lurus. Dari segi kriteria gradasi, pola penyusunan kitab *AL-Nahwu Al-Wāḍih* juga dimulai dari yang sederhana ke yang rumit, sedangkan kitab *Al-'Imriṭī* tidak.

التجريد التجريد

محمد طبراني. تدريج المواد بين الكتاب النحو الواضح للشيخ على الجارم ومصطفى امين و العمرىطى للشيخ شرف الدين يحيى العمرىطى (دراسة مقارنة)

ويهدف هذا البحث لمعرفة المواد متدرجة في كتاب النحو الواضح للشيخ على الجارم ومصطفى امين و العمرىطى للشيخ شرف الدين يحيى العمرىطى ومعرفة أوجه التشابه والاختلاف في مواد متدرجة الثاني من الكتاب. نتائج هذا البحث من المتوقع ان يقدم التعليل للمسلمين بشأن فعالية هذه الطريقة التعليم اللغة العربية في هذا الوقت. ودافعا لأحد ، وخاصة الحرص على تعلم العلم النحو

هذا النوع من البحوث مكتبة البحوث (البحوث والأدب) ، وذلك باستخدام بيانات من مصدرين ، هما : كتاب النحو الواضح للشيخ على الجارم ومصطفى امين و العمرىطى للشيخ شرف الدين يحيى العمرىطى بوصفها مصدرا للبيانات أولية ، وكتاب (لتعليم اللغة في عملية التعلم) من فؤاد عبد الحميد (Fuad Abdul Hamied) والكتب وتدرّس اللغة الخارجية : استعراض ميتودولوجية ورقة الدكتورمولياننو سومردى (Dr. Mulyanto Sumardi) وغيرها من الأعمال التي لها صلة المناقشة للبيانات الثنوية. البيانات باعتبارها مصدر هذا البحث هو المقارنة بين وصفي (deskriptif-komparatif).

الأساليب المستخدمة في معالجة البيانات هي مقارنة بين أسلوب استنباطي (deduktif-komparatif) وتظهر نتائج البحث : كتاب النحو الواضح العوامل من حيث تدرج ، يدرج محتوى التعليم على أساس أهداف محددة الحرفي القراءة والكتابة ، مستوى للمبتدئين ، وأصبح الاهتمام عوامل المدخلات (input factor)، وعامل من أنشطة التعلم. في حين من حيث نوع تدرج ، تدرج اللعب وشروط الاستخدام الغوية يدرج بتدرج غراما تس (gramatis). وصف المنتج على أساس اللغة الأهداف تتدرج من البساطة إلى التعقيد ، من العام إلى الخاص ، من كبسولة طويلة ويبدأ نمطا بالفعل تردد له وزنا وأكثر فنية عالية في حين أن كتاب العمرىطى ' تدرج تعلم محتوى أهداف محددة تقوم على القراءة الحرفية. للمستوى المبتدئ ، من حيث تدرج الغوية استخدام بالگراما تس (gramatis) ، في حين من حيث نوع باستخدام تدرج على التوالي ، في تدرج المواد التعليمية على أساس المحتوى وصف اللغة التي هي الهدف الرئيسي لانتقادات من قبل وقد بالفعل تردد وزنا أكثر من مستوى وظيفي. نمط صياغة هذا الكتاب يبدأ من العام إلى الخاص ، من الكبسولة على المدى الطويل.

سواء من الكتاب يدرج لمستوى المبتدئين ، من حيث لغوية نفس يدرج استخدام تدرج غراما تس (gramatis) ، تسبق الرئيسية نقد بالفعل تردد وزنا أكثر من مستوى وظيفي. نمط صياغة هذا الكتاب الثاني ويبدأ من العام إلى الخاص ، من الكبسولة على المدى الطويل.

في حين أن الكتاب الثاني من الاختلافات يمكن أن يرى من حيث الأهداف ، وكتاب النحو الواضح يدرج بان تقوم على هدف محدد الحرفي والقراءة والكتابة ، بينما الكتاب العمرىطى فقط على أساس أهداف محددة الحرفي القراءة. من حيث نوع من تدرج ، وكتاب النحو الواضح يدرج باستخدام تدرج اللعب ، في حين أن كتاب العمرىطى باستخدام تدرج على التوالي. المعايير من حيث تدرج ، نمط صياغة الكتاب سورة النحو الواضح تبدأ من البسيط الى المعقد ، في حين أن كتاب العمرىطى لا تبدأ من البسيط الى المعقد.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشراف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini yang berjudul : **GRADASI MATERI DALAM KITAB AL-NAHWU AL-WAḌĪH LI AL-MADARIS AL-IBTIDA'YYAH KARYA 'ALI AL-JARIM DAN MUSTAFA AMIN DAN AL-'IMRĪṬĪ KARYA SYEIKH SYARIFUDDIN YAHYA AL-IMRĪṬĪ (Studi komparatif).**

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Asrori Saud, MSi, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Maksudin, M.Ag, selaku pembimbing akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga Tercinta Bapak dan Ibu (Hamim dan Umi Maslikhah), terima kasih telah mendidikku menjadi orang yang kuat dalam menghadapi setiap masalah dan yang selalu

setia mendo'akan dalam meraih segala asa dan citaku. kakakku (mas Imam Ghozali) dan adikku yang tercinta Serta seluruh keluarga besar kami terima kasih atas dukungan dan motivasinya semoga kita semua diberikan anugerah dan berkah selalu.

7. Bapak pengasuh (Kyai Abdullah (alm) serta Kyai Nasrul Hadi Dan Kyai Munahar) para Ustadz, serta seluruh teman-teman Pondok Pesantren Putra-Putri Salafiyah Al-Muhsin yang telah menjadi teman yang setia dalam canda-tawa maupun dalam pencarian maqom pengetahuan yang lebih tinggi, semoga amal baik kita di terima dan menjadi berkah selalu.
8. Teman-teman PPL Pakem, canda, tawa dan kebersamaanmu telah menjadi bagian dalam sejarah kenangan hidupku, semoga kita semua sukses di jalur masing-masing.

Terakhir mudah-mudahan segala bantuan tersebut dapat diterima di sisi Allah SWT dan diberi balasan oleh-Nya berlipat ganda.

“Jaza kumullah khaira al-jaza”

Yogyakarta, 7 juli 2009
Penyusun

M.Thobroni
NIM: 03420307

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKS.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
E. Metode Penelitian	33
F. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II KARAKTERISTIK KITAB AL-NAHWU AL-WĀḌĪH DAN AL-‘IMRĪṬĪ	
A. Kitab AL-Nahwu Al-Wāḍih.....	37
1. Identitas kitab	37
2. Latar belakang disusunnya kitab AL-Nahwu Al-Wāḍih.....	37
3. Petunjuk Pengajaran.....	39

4. Sistematika Pembahasan.....	42
5. Teknik Pembelajaran.....	46
6. Bentuk-Bentuk Latihan.....	46
B. Kitab <i>Al- 'Imriṭī</i>	52
1. Identitas kitab.....	52
2. Latar belakang disusunnya kitab <i>Al- 'Imriṭī</i>	53
3. Petunjuk Pengajaran.....	54
4. Sistematika Pembahasan.....	54
5. Teknik Pembelajaran.....	56
 BAB III ANALISIS KOMPARATIF GRADASI MATERI ANTARA KITAB -NAHWU AL- WĀḌIH DAN AL-‘IMRIṬĪ	
A. Gradasi Materi Kitab AL-Nahwu Al-Wāḍih.....	57
1. Dasar Penyusunan Gradasi	57
2. Jenis Gradasi	63
3. Kriteria Gradasi	66
B. Gradasi Materi kitab <i>Al- 'Imriṭī</i>	71
1. Dasar Penyusunan Gradasi	71
2. Jenis Gradasi	73
3. Kriteria Gradasi	74
C. Persamaan Dan Perbedaan Gradasi Materi Antara Kitab AL-Nahwu Al-Wāḍih Dan <i>Al- 'Imriṭī</i>	77
1. Perbedaan Gradasi Materi.....	77
2. Persamaan Gradasi Materi.....	80
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83

B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	89
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	90
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Sekripsi.....	91
Lampiran IV	: Sertifikat PPL II.....	92
Lampiran V	: Sertifikat KKN.....	93
Lampiran VI	: Piagam Penghargaan KKN.....	94
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	95

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 1757/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamz	’	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

دّة مَتَّعَد	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ *Marbutah* di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	ditulis	a
ـِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ـُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya’ mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya’ mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati	ditulis	au

	قول	ditulis	<i>Qaul</i>
--	-----	---------	-------------

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u 'Iddat</i>
شَكَرْتُمْ لِّئِنْ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur 'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفُرُوضُ ذَوِي	ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
السَّنَةِ أَهْلُ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari situ lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus bermusyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi di kalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan masyarakat, dimana bahasa itu lahir.²

Adapun bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh, dan berkembang di negara Arab kawasan timur tengah.³ Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Dan mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Selain itu kenyataan lain bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.⁴

Nahwu sebagai salah satu kajian terpenting dalam bahasa arab, Karena *Nahwu* adalah tempat bergantung dan bersandarnya bahasa arab. Selain dari pada itu, Ilmu *Nahwu* juga mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia islam, yaitu membantu

² Drs.H.abdul Mun'im, *Analisis kontrastif Bhs.arab & Bhs indonesia*, hal.19

³ Drs. Imam bawani, *Tata Bahasa Bahasa Arab tingkat pemula*, hal.15

⁴ Tayar yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,

memecahkan permasalahan-permasalahan mengenai syari'at-syari'at islam dari segi kebahasaan. Karena semua syari'at islam yang ada, adalah berupa teks-teks yang termaktub dalam buku-buku bernuansakan 'arabiyah seperti; Al-qur'an, Al-hadist, Bahkan sampai *Ijma'* dan *Qiyas*. Sehingga orang yang akan memahami islam terlebih dahulu harus mengenal bahasa Arab beserta gramatiknya.

Kitab yang membahas tentang *Nahwu* diantaranya adalah Kitab "*Nadhom Al-'Imriṭī*" dan Kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih*. Kitab "*Nadhom Al-'Imriṭī*" merupakan *matan* Kitab *Jurumiyyah* ; kitab ilmu *nahwu* yang digubah menjadi bentuk *nadhom* / *natsar* / *sya'ir*. Pengarangnya Al-Muallamah Syeikh Syarifuddien Yahyaa Al-'Imriṭī" Rohimahulloh. Di kalangan santri, kitab ini menjadi salah satu *sorogan* paforit ilmu alat lanjutan. Umumnya diberikan setelah tahapan kitab *jurumiyyah* dapat terhapal dan terpahami dengan baik. Dengan cara penyampaian *nadhom* seperti ini, para pembelajar lebih terbantu ingatannya atas hapalan yang sangat sulit sekalipun. Isi *nadhom Al-'Imriṭī* ini Lengkap mengenai prinsip-prinsip dasar Ilmu *Nahwu*

Sedangkan Kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih* (*nahwu* yang jelas) adalah kitab yang dikarang oleh Ali Al Jarimy dan Mushtafa Amin, sebuah kitab

kaidah bahasa arab (*nahwu*) yang disusun untuk tingkatan sekolah dasar dikalangan pesantren. Kitab ini ada tiga jilid. *Al-Nahwul Al-Waḍih* adalah sebuah kitab yang ringan bahasanya namun berat muatan materinya. Sebuah kitab yang akan memberikan kita pengenalan dan gambaran umum tentang tata bahasa arab

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya *Nahwu*, metode merupakan hal yang penting. Bahkan menurut ahli bahasa metode termasuk rukun yang keempat dalam proses belajar mengajar. Setelah guru, murid dan materi.⁵ Menurut

⁵ Drs.H.abdul Mun'im, *Analisis kontrastif Bhs.arab & Bhs indonesia*, hal.151

Mackey, metode adalah keseluruhan peristiwa mengajar dan belajar yang meliputi hal-hal, yakni: a) *Seleksi*; b) *Gradasi*; c) *Presentasi*; dan d) *Repetisi*⁶

Disamping faktor metodologi dalam proses pembelajaran *Nahwu*, faktor materi atau pelajaran bahasa Arab itu sendiri harus mendapat perhatian. Karena keberhasilan pengajaran bahasa tidaklah semata-mata ditentukan oleh metode. Faktor bahan pelajaran (buku teks) bagaimana dia disusun dan disampaikan kepada murid-murid juga menentukan tercapainya tujuan pengajaran.⁷ seperti yang diungkapkan Akrom Malibari dkk, bahwa ada enam faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan pengajaran bahasa arab dan salah satunya adalah textbook yang sesuai dengan tujuan dan metode pengajaran.⁸

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap karakteristik-karakteristik textbook pelajaran bahasa arab dengan segala isinya yang berbeda-beda pada setiap aspek penyusunan buku, bisa jadi dua metode menggunakan materi yang sama tetapi penyajiannya tahap demi tahap (*gradasi*) berlainan,⁹ ada yang menggunakan gradasi lurus (*linear gradation*) dalam menyusun isi materi, ada juga yang menggunakan *gradasi* putar (*cyclic gradation*). Dari segi kebahasaan dalam menyusun isi materi ada yang menggunakan *gradasi gramatis* (*grammatical gradation*), ada yang menggunakan *gradasi situasional* (*situational gradation*), ada juga yang menggunakan *gradasi fungsional-nosional* (*functional-notional gradation*).

Menurut Ibrahim Abdul 'Alim dan Badri kamal Ibrahim sebagaimana yang dikutip Radliyah Zaenuddin dkk, mengemukakan bahwa salah satu prinsip pokok

⁶ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: sebuah tinjauan dari segi Metodologis*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal.41-64

⁷ Drs. Busyairi Madjidi, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, hal.7

⁸ A. Akrom Malibary L.A.S. dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, hal.206

⁹ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, hal.47

pengajaran bahasa Arab adalah *Gradasi* yaitu tingkatan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran bahasa Arab. *Gradasi* mengenal lima tahapan, yakni (a) dari tahap yang mudah kepada yang sulit, (b) dari tahap yang sederhana kepada yang kompleks, (c) dari tahap yang jelas kepada yang samar, (d) dari tahap yang kongkrit kepada yang abstrak, dan (e) dari tahap yang sering dipergunakan kepada yang jarang dipergunakan.¹⁰

Dalam mengajarkan bahasa *gradasi* sangat penting, karena menurut comenius *gradasi* yang sistematis akan mengurangi kesulitan mempelajari bahasa dengan cara menyusun materi yang banyak itu kedalam bagian-bagian yang berurutan tahap demi tahap.¹¹ Dari permasalahan tersebut, penyusun tertarik untuk meneliti dan membandingkan *gradasi* materi antara kitab *al-nahwu Al-Waḍih li al-madaris al-ibtida'iyah* karya 'Ali al-jarim dan Mustafa amin dengan *Al- 'Imriṭī* karya syekh syarifuddin yahya *Al- 'Imriṭī*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Gradasi* Materi dalam kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih*?
2. Bagaimana *Gradasi* Materi dalam kitab *Al- 'Imriṭī*?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan *Gradasi* Materi dalam kedua kitab tersebut?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *Gradasi* Materi dalam kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih*
- b. Untuk mengetahui *Gradasi* Materi dalam kitab *Al- 'Imriṭī*

¹⁰ Radliyah Zaenuddin dkk, Dra. Hj. M.Ag. *Metodologi & Strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group, Yogyakarta, 2005, hal.47

¹¹ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, hal.48

- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *Gradasi Materi* dalam kedua kitab tersebut

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Dari sisi kegunaan ilmiah, penyusunan skripsi ini di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan pada umumnya dan dalam bidang ilmu bahasa arab pada khususnya. Lebih khusus lagi dalam bidang ilmu *nahwu*.
- b. Dari sisi kegunaan terapan adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi umat Islam berkaitan efektifitas metode pegajaran bahasa arab pada saat ini. Selain itu kajian ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan sebagai motivasi bagi siapa saja khususnya yang *concern* terhadap pembelajaran ilmu *nahwu*.

C. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang membahas tentang metode pengajaran yang penulis ketahui, diantaranya yaitu : skripsi yang berjudul "*Metode pengajaran Amtsilati metode praktis mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah*" (Tarbiyah 2004) yang ditulis oleh saudara Kasyiful Kurob. Skripsi tersebut membahas tentang penerapan metode Amtsilati dan kendala yang dihadapi di pondok pesantren Darul Falah sidorejo Bangsri. Dari sini dapat diketahui bahwa penelitian tersebut adalah penelitian lapangan, berbeda dengan penelitian penulis yang menjadikan dunia teks sebagai obyek kajiannya (penelitian kepustakaan).

Skripsi yang ditulis oleh saudara M. Nasir dengan judul "*Studi Kritis Materi Buku Al-Nahwu Al-Waḍiḥ Fi Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah Li Al-Madaris Al-ibtida'iyyah Karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin*" (Tarbiyah 2004), skripsi ini hanya membahas

tentang isi materi yang ada dalam kitab tersebut, berbeda dengan skripsi penulis yang lebih menfokuskan pada aspek gradasi materi dan mencoba membandingkannya dengan kitab lain.

Skripsi yang mendekati pembahasan ini ditulis oleh Muhammad Firdaus yang berjudul "*studi komparasi metode pengajaran sharf antara KH. Ali Maksum dengan KH. Maksum Ali*" (Tarbiyah 2001), skripsi ini membahas tentang perbedaan metode pengajaran sharf yang digunakan KH. Ali Maksum dengan KH. Maksum Ali. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nampak dari segi gradasi dan repetisi, dalam gradasi KH. Ali Maksum sangat praktis dan sistematis serta terdapat repetisi, sedangkan KH. Maksum Ali gradasi kurang sistematis dan tidak ada repetisi. Berbeda dengan skripsi penulis yang mengkaji Nahwu.

Berbeda dengan beberapa penelitian tersebut di atas, di sini penulis akan melakukan Studi komparasi tentang **GRADASI MATERI ANTARA KITAB AL-NAHWU AL-WAḌĪH DAN AL-'IMRĪṬĪ**

Pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada tiga masalah pokok sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah. Ketiga masalah tersebut yaitu: Gradasi Materi dalam kitab *Al-Nahwul Al-Waḍīh*. Gradasi Materi dalam kitab *matan Al-'Imrīṭī*. Perbedaan dan persamaan Gradasi Materi dalam kedua kitab tersebut.

Atas dasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Baik arah pembahasannya, tujuan maupun objek kajiannya. Dengan kata lain penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang lain (orisinil).

D. Kerangka Teoritik

1. Gradasi Materi pembelajaran bahasa

Istilah gradasi isi pembelajaran menurut Richards dan Platt sebagaimana yang dikutip Budinuryanta adalah *the arrangement of the content of language course or a textbook so that it is presented in a helpful way*, yaitu penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku ajar bahasa sehingga tersaji secara berdaya guna.¹²

Menurut Mackey sebagaimana yang dikutip Mulyanto Sumardi, mengemukakan bahwa Prinsip penting dalam pembelajaran adalah masalah pentahapan. Bahan yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan pembelajaran tertentu. Karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan sekaligus. Comenius (dalam Mulyanto Sumardi) berpendapat bahwa dalam gradasi dasarnya harus diletakkan secara baik dengan penyajian dan contoh-contoh yang baik pula. Seperti dijelaskan dalam prinsip pembelajaran bahasa bahwa urutan pentahapan harus direncanakan.¹³

Dari beberapa pendapat diatas dapat dapat penulis simpulkan bahwa *gradasi* adalah penataurutan isi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kemapuan siswa pada suatu tahapan tertentu sehingga tersaji secara sistematis.

a. Dasar-Dasar Penyusunan Gradasi

Menurut para ahli bahasa ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menyusun *gradasi* isi pembelajaran, seperti yang diungkapkan Theo Van Els, etc bahwa ada tiga faktor yaitu faktor tujuan, tingkat, dan waktu pembelajaran.

¹² Budinuryanta yohanes, “*Gradasi isi pembelajaran Bahasa*”, *Makalah*, (Bentara Bahasa, 2004),hal. 1

¹³ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, hal.48

Berbeda dengan Theo Van Els, David Nunan mengajukan faktor *gradasi* isi pembelajaran atas faktor masukan (*input factors*), pembelajar (*learners factors*), dan aktivitas (*activity factors*).¹⁴

Berikut akan penulis paparkan enam faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun *Gradasi* isi pembelajaran bahasa :

1) faktor tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang bukan saja perlu dipertimbangkan dalam *gradasi* isi pembelajaran , melainkan faktor yang wajib diperhitungkan dalam *gradasi* isi pembelajaran. Hal itu berarti bahwa *gradasi* isi pembelajaran harus dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Bagaimanapun, penatatingkatan isi pembelajaran diabdikan bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus oral (misal: wicara, atau menyimak), akan berbeda penatatingkatan isi pembelajarannya dengan pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus literal (misal: membaca, atau menulis), ataupun pembelajaran dengan tujuan khusus reseptif (misal: menyimak, membaca) akan berbeda penatatingkatan isi pembelejarannya dengan tujuan khusus produktif (misal: wicara, menulis). Walaupun dimungkinkan bahwa di antara tujuan pembelajaran khusus tersebut, terjadi kesamaan tata tingkat pada beberapa isi pembelajaran.¹⁵

2) faktor tingkat kecakapan

Demikianpun, tingkat kecakapan perlu dipertimbangkan dalam *gradasi* isi pembelajaran. Pembelajaran pada tingkat pemula memerlukan

¹⁴ Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.hal.97

¹⁵ Fuad Abdu Hamied, I. 1987. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.hal.147

penatatingkatan isi pembelajaran yang berlainan dengan pembelajaran pada tingkat lanjut. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar bahasa harus mengetahui atau memastikan lebih dahulu untuk tingkat manakah bahan ajar itu disusun. *Gradasi* isi pembelajaran bahasa untuk jenjang sekolah dasar semestinya tidak sama dengan yang diperuntukkan pada jenjang sekolah lanjutan, dan atau sekolah menengah. *Gradasi* isi pembelajaran bahasa tingkat dasar (*elementary*) tentu berbeda dengan tingkat lanjut (*advanced*).

3) faktor waktu

Alokasi waktu dan persebaran waktu dalam keseluruhan kurikulum juga ikut menentukan *gradasi* isi pembelajaran. Pertama alokasi waktu akan berpengaruh langsung pada seleksi isi pembelajaran, khususnya segi kuantitas. Pembelajaran bahasa yang dirancang untuk waktu tiga tahun dengan alokasi waktu tiga jam per minggu pasti memungkinkan pemuatan isi pembelajaran yang lebih banyak daripada yang dirancang untuk waktu dua tahun dengan alokasi waktu dua jam per minggu. Tentu saja, jumlah isi pembelajaran ini akhirnya berpengaruh pada *gradasinya*.

4) faktor masukan (*input factors*)

Gradasi isi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor masukan, yaitu yang berkaitan dengan teks sebagai isi pembelajarannya. Tentang hal ini, ada beberapa segi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa. Pertama adalah kompleksitas teks. Teks yang memuat kalimat-kalimat sederhana secara umum akan lebih mudah daripada teks yang memuat kalimat-kalimat rumit. Kalimat-kalimat tunggal, misalnya, lebih mudah daripada kalimat-kalimat majemuk.. Demikianpun, teks yang

mengeksplisitkan hubungan antarteks relatif lebih mudah dan daripada yang mengimplisitkan hubungan antarteks.¹⁶

Kedua, kompleksitas teks sebagai isi pembelajaran dapat juga disebabkan oleh jenis teks. Teks deskripsi berbeda tingkat kesulitannya dengan teks argumentasi, narasi, ataupun eksposisi. Teks yang menyajikan opini atau pendapat dan sikap seperti halnya argumentasi lebih sulit dibandingkan teks yang sekedar menyajikan fakta dan data seperti halnya deskripsi dan eksposisi. Narasi yang menyajikan fakta dengan bumbu fiksi dengan demikian juga lebih sulit daripada eksposisi dan deskripsi. Belum lagi jika dipertimbangkan dari segi lisan (oral), dan tulis (literal), ataupun asli, dan saduran.

5) faktor pembelajar (*learners factors*)

Pertimbangan penatatingkatan isi pembelajaran harus juga didasarkan pada faktor pembelajar Termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan dasar (*background knowlegde*) atau skemata yang dimiliki pembelajar.

Dapat dipahami bahwa penatatingkatan isi pembelajaran yang berdasarkan skemata yang dimiliki siswa menuju ke yang belum dimiliki siswa akan memudahkan pemahaman daripada sebaliknya. Setidak-tidaknya dapat diharapkan bahwa kesulitan pemahaman isi pembelajaran yang didasarkan pada skemata pembelajar lebih kecil dibandingkan yang tidak didasarkan pada skemata pembelajar.

Brindley dalam Nunan mengemukakan selain pengetahuan dasar atau skemata yang dimiliki pembelajar, faktor pembelajar mencakup juga kepercayaan diri (*confidence*), motivasi (*motivation*), pengalaman

¹⁶ Ibid, hal.97-101

pembelajaran sebelumnya (*prior learning experience*), kepesatan pembelajaran (*learning pace*), kecakapan terpelajari (*observed ability in language skills*), kesadaran kultural (*cultural knowledge/awarenes*), dan pengetahuan kebahasaan (*linguistic knowledge*).¹⁷

6) faktor aktivitas (*activity factors*)

Faktor lain dalam *gradasi* isi pembelajaran bahasa adalah aktivitas pembelajaran. Menurut Nunan, akhir-akhir ini telah terjadi kecenderungan untuk mengontrol kesulitan (isi pembelajaran) bukan dengan penyederhanaan masukan, melainkan dengan pemvariasian kesulitan aktivitas pembelajaran.

Kompleksitas kegiatan pembelajar bisa ditengarai berdasarkan faktor relevansi, kekompleksan, jumlah konteks yang tersedia sebelumnya, keterprosesan bahasa, jumlah bantuan yang tersedia bagi pembelajar, tingkat ketepatan gramatikal/kesesuaian konstekstual, dan ketersediaan waktu. Apakah isi pembelajaran itu bermakna dan berkesan bagi pembelajar; berapa langkah kegiatan yang terkandung di dalamnya; berapa banyak pengetahuan dunia yang mendasarinya; berapa lama waktu yang dimiliki pembelajar untuk menyelesaikan isi pembelajaran? Itu semua baru sebagian pertanyaan yang jawabannya akan menentukan kompleksitas aktivitas pembelajar¹⁸

Aktivitas pembelajaran juga dapat ditatatingkatkan dengan mengacu pada kecenderungan kognitif secara umum. Dengan mengadaptasi pandangan Bruner, aktivitas tersebut terdiri atas (1)pemusatan perhatian dan pengenalan (*attending and recognizing*), (2)pemahaman (*making sense*), (3)penguasaan

¹⁷ *ibid*, hal.101-103

¹⁸ *ibid*, hal.109

informasi yang tersaji (*going beyond the information given*), dan (4) pentransferan dan perampatan (*transferring and generalising*).¹⁹

b. Jenis Gradasi

Pengembangan bahan ajar bahasa akan berhadapan dengan pilihan *gradasi* yang pada dasarnya antara dua jenis *gradasi*, yaitu *gradasi* lurus (*linear gradation*), dan *gradasi* putar (*cyclic gradation*). *Gradasi* lurus sering juga disebut sebagai *gradasi* suksesif (*successive gradation*) dan *gradasi* putar disebut juga sebagai *gradasi* spiral (*spiral gradation*) atau *gradasi* konsentris (*concentric gradation*). Di samping itu, berdasarkan kategori kebahasaan *gradasi* isi pembelajaran dapat juga dibedakan atas *gradasi* gramatis (*grammatical gradation*), *gradasi* situasional (*situational gradation*), dan *gradasi* fungsional-nosional (*functional-notional gradation*).²⁰ dan berikut penjelasannya:

1) Gradasi lurus

Gradasi lurus merupakan jenis penatatingkatan isi pembelajaran yang paling awal digunakan sebelum dikenal adanya *gradasi* putar. *Gradasi* ini menatatingkatkan isi pembelajaran secara lurus satu demi satu. Artinya setiap pokok pembelajaran disajikan secara detail dengan tujuan pencapaian secara tuntas atas pokok pembelajaran tersebut. Sebelum pokok pembelajaran itu dikuasai secara tuntas oleh pembelajar, pembelajaran tidak akan berlanjut ke pokok pembelajaran berikutnya. Pada *gradasi* lurus (penuh), penyajian secara intensif mendalam dan detail terinci hal itu perlu dilakukan karena *gradasi* ini menolak adanya pengulangan. Jadi setiap bagian isi pembelajaran hanya

¹⁹ *ibid*, hal. 110

²⁰ Budinuryanta yohanes, “*Gradasi isi pembelajaran Bahasa*, hal.6

tersaji satu kali. Andaikata ada bagian yang belum dikuasai, maka pengulangan dilakukan secara sekilas dalam konteks yang sama persis.²¹

Gradasi lurus, dengan demikian, memiliki sejumlah kelemahan. Pada tingkat permulaan kemajuan belajar akan sangat lambat karena setiap pokok pembelajaran disajikan secara mendasar. Hal itu mengakibatkan pembelajaran memerlukan waktu yang relatif banyak. Kedua hal itu dapat menimbulkan pengaruh negatif pada motivasi pembelajar, bahkan dapat terjadi kepercayaan diri pembelajar juga rendah, atau menimbulkan keraguan atas relevansi yang dipelajarinya bagi dirinya. Dalam paduan dengan *gradasi* gramatis, misalnya, *gradasi* lurus ini akan berlama-lama pada pembelajaran gramatika tertentu, dan tidak kunjung tiba pada pembelajaran komunikatifnya. Akibatnya pembelajar jenuh, bosan, dan tidak jarang patah semangat.²²

2) *Gradasi* putar

Berbeda dengan *gradasi* lurus, *gradasi* putar menatatingkatkan isi pembelajaran dengan pengarahannya pada pemahaman bertahap dengan kembali ke isi pembelajaran itu pada interval yang berbeda dalam alur pembelajaran tersebut. Dalam *gradasi* putar isi pembelajaran tidak disajikan dan dibahas secara mendalam seperti halnya dalam *gradasi* lurus, tetapi hanya aspek-aspek penting yang disajikannya. Tanpa harus menunggu penguasaan tuntas atas isi pembelajaran yang tersajikan, proses pembelajaran dapat berlanjut pada penyajian isi pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran yang baru itu, isi pembelajaran yang lama diulang, dan diintegrasikan.

²¹ ibid

²² ibid

Penatatingkatan yang demikian menurut Corder sesuai dengan hakikat struktur bahasa yang kait-mengait tak terpisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Di samping itu *gradasi* putar mirip dengan proses alamiah pembelajaran bahasa yang tidak berjalan secara linear tetapi secara spiral. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dianjurkan menggunakan *gradasi* putar ini.²³

Keunggulan *gradasi* putar, di samping kesesuaiannya dengan hakikat bahasa dan proses alamiah pembelajaran bahasa, adalah kemajuan pada tahap awal akan relatif cepat. Tentu saja, hal itu akan mengakibatkan penghematan waktu, dan peningkatan motivasi pembelajar (setidak-tidaknya pengonstanan motivasi pembelajar). Keunggulan lain, *gradasi* ini memungkinkan pengulangan atas isi pembelajaran dalam konteks yang berbeda, di samping memiliki keleluasaan dalam pembedaan isi pembelajaran bahasa reseptif dan produktif.

Gradasi berdasarkan kategori kebahasaan :

1) *Gradasi* gramatis

Secara tradisional, pada umumnya diasumsikan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik melalui penatatingkatan isi pembelajaran yang berdasarkan karakteristik struktural. Hal itu didasarkan pada pandangan bahwa penguasaan yang cukup tentang sistem kaidah *morfo-sintaktik* bahasa merupakan prasyarat untuk komunikasi yang efektif. Itulah dasar penatatingkatan isi pembelajaran dalam *gradasi* gramatis.²⁴

²³ Fuad Abdu Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*..hal.163

²⁴ Ibid

Dalam *gradasi gramatis*, dengan demikian, isi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan pemusatan pada satu atau beberapa struktur *morfologi* atau *sintaktik*. Artinya, isi pembelajaran disajikan kepada pembelajar berdasarkan aspek gramatikal tertentu (misal: imbuhan ber-), kaidah *morfo-sintaktik* disajikan lebih dahulu, barulah kemudian diikuti oleh kaidah komunikatifnya.

Keberatan penggunaan *gradasi* ini adalah karena penekanan pada penguasaan sistem kaidah *morfo-sintaktik*, *gradasi* ini melupakan bahwa penguasaan bentuk-bentuk kebahasaan hanyalah sebagai alat. Tujuan pembelajaran bahasa untuk berkomunikasi akhirnya diabaikan. Padahal untuk komunikasi *verbal* diperlukan lebih dari sekedar penguasaan kaidah *morfo-sintaktik*. Keberatan lain adalah kaidah-kaidah *gramatis* yang disajikan miskin unsur *leksikal*. Akibatnya pembelajar menguasai sistem kaidah bahasa yang dipelajari, tetapi tidak mempunyai cukup kosa kata yang diperlukan dalam situasi komunikasi yang dihadapinya.²⁵

Keberatan-keberatan tersebut dapat diperingan dalam *gradasi gramatis* jika pengembang bahan ajar memasukkan juga kaidah penggunaan bahasa. Dengan demikian pembelajaran bahasa bukan hanya terpusat pada pengembangan kompetensi *linguistik*, melainkan juga terpusat pada pengembangan kompetensi komunikatif. Selain itu, setiap penyajian fokus struktur tertentu diikuti dengan pelatihan yang berkonteks komunikatif yang realistis. Kemiskinan kosa kata dalam *gradasi* ini, dapat diatasi jika sejak pemilihan isi pembelajaran pengembang bahan ajar bahasa telah memasukkan

²⁵ Ibid,hal.164

juga kosa kata yang tertampil sesuai dengan struktur dan penggunaan struktur yang dirancangnya.

2) *Gradasi* situasional

Pembelajar yang isi pembelajarannya ditatatingkatkan secara gramatis dalam kenyataan masih belum mampu menerapkan kaidah yang dipelajarinya dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya. Itulah yang mendorong munculnya *gradasi* situasional. Situasi tempat siswa dapat menggunakan bahasa merupakan pertimbangan penting dalam *gradasi* situasional. Situasi komunikasi adalah lingkungan fisik tempat bahasa itu digunakan. Oleh karena itu, dalam *gradasi* situasional isi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan lingkungan tersebut.²⁶

Asumsi *gradasi* situasional adalah lingkungan fisik penggunaan bahasa menentukan isi pembelajaran bahasa yang akan diajarkan. Sebagaimana telah dipahami bahwa tuturan ditentukan oleh sejumlah faktor yang melatarinya, salah satunya adalah lingkungan fisik. Faktor lain adalah peranan sosial dan *pskologis* para pelibat pertuturan, di samping faktor tujuan yang hendak dicapai oleh penggunaan tuturan tersebut. Oleh karena itu, isi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan faktor tempat, pelibat, tujuan, dan saat atau waktu pertuturan. Semua itulah yang disebut sebagai konteks pertuturan.²⁷

Keunggulan *gradasi* ini jelas bahwa isi pembelajaran bahasa sesuai dengan konteks penggunaan bahasa tersebut, sehingga pembelajar akan langsung dapat menerapkan atau menggunakan kecakapan yang dipelajari sesuai situasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena yang dipelajari berguna dalam kehidupannya. Pada

²⁶ *ibid*, hal.164-165

²⁷ Budinuryanta yohanes, "*Gradasi isi pembelajaran Bahasa*,hal.9

gilirannya, yang demikian itu akan dapat meningkatkan motivasi pembelajar. Kelemahan *gradasi* situasional terletak pada penekanan yang berlebihan antara isi pembelajaran dengan lingkungan fisik tempat bahasa digunakan. Hal itu akan mengakibatkan pemaksaan isi pembelajaran yang secara kebahasaan belum tentu sesuai dengan situasi, atau sebaliknya. Akhirnya, pembelajaran yang seharusnya natural tercipta oleh *gradasi* situasional ini, menjadi artifisial juga.

3) *Gradasi* Nosional-fungsional

Dalam perkembangan berikutnya muncul *gradasi nosional-fungsional*. *Gradasi* ini menatatingkatkan isi pembelajaran dengan memadukan tiga kategori *nasional-fungsional* yang terdiri atas (1)kategori *semantico-grammatikal*, yaitu kategori yang berkaitan dengan persepsi kita atas kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi, (2)kategori *modal meaning*, yaitu kategori yang berkaitan dengan cara penutur bahasa mengekspresikan sikapnya terhadap yang dikatakannya atau yang dituliskannya, serta (3)kategori *communicative function*, yaitu kategori yang digunakan untuk menunjukkan yang dilakukan melalui bahasa sebagai lawan yang dilaporkan melalui bahasa²⁸

Oleh karena itu, dalam *gradasi* ini isi pembelajaran bahasa tetap mencakup kaidah-kaidah *gramatis* sebagaimana ditatatingkatkan oleh *gradasi gramatis*. Kelebihan *gradasi* ini dibandingkan dengan *gradasi gramatis* adalah kaidah *gramatis* langsung dipadukan dengan penggunaannya. Wilkins menyarankan untuk menatatingkatkan isi pembelajaran dalam beberapa putaran. Putaran pertama berisi realisasi kategori *nosional-fungsional* yang paling sederhana dan produktif. Dalam putaran kedua, bahan tersebut diulang lagi, tetapi isi

²⁸ Fuad Abdu Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, hal.166

pembelajaran secara struktural lebih rumit lagi. Dengan demikian dalam *gradasi* ini tetap ber*gradasi gramatis* tetapi ditata secara *national-fungsional*.²⁹

Atas dasar karakteristik yang demikian itu, *gradasi notional-fungsional* dapat dikatakan sebagai *gradasi* yang minim kelemahan tetapi kaya akan keunggulan. Teristimewa manakala, *gradasi* ini dikaitkan dengan tujuan pembelajaran komunikatif yang di dalamnya mencakup kompetensi *gramatikal* maupun kompetensi *pragmatikal*. Di bandingkan dengan *gradasi situasional*, *gradasi* ini menjaga keseimbangan antara faktor situasi dengan kaidah gramatis. Artinya *gradasi national-fungsional* tidak memberikan penekanan berlebihan pada situasi yang justru dapat menyulitkan penataannya sebagaimana hal itu terjadi pada *gradasi situasional*.

c. **Kriteria *Gradasi***

Kriteria *gradasi* adalah rambu-rambu yang digunakan untuk mengkaji keoptimalan *gradasi* isi pembelajaran bahasa yang disusun berdasar faktor atau jenis *gradasi* tertentu. Kriteria tersebut dapat didasarkan pada deskripsi bahasa sasaran, analisis kontrastif bahasa yang telah dikuasai dan bahasa yang sedang dipelajari, dan struktur proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi bahasa sasaran, isi pembelajaran bahasa dapat diteropong pada kesederhanan atau kerumitan struktur bahasa tersebut. Oleh karena itu, isi pembelajaran dapat ditatatingkatkan berdasarkan urutan dari yang sederhana ke yang rumit. Mengapa demikian? Kelazimannya struktur rumit identik dengan kesulitan pembelajarannya, dan struktur yang sederhana identik

²⁹ *ibid*

dengan kemudahan pembelajarannya. Walaupun sesungguhnya, secara teoretis kerumitan atau kesederhanaan struktur itu masih diperdebatkan.

Kriteria lain yang ditarik dari deskripsi bahasa sasaran adalah frekuensi keterjadian, dan bobot fungsional.³⁰ *Frekuensi* keterjadian dan bobot fungsional adalah produktivitas struktur tertentu, penggunaannya dalam membentuk ragam kalimat, dan fungsinya sebagai basis bagi struktur lainnya. *Gradasi* isi pembelajaran bahasa dapat juga dikaji dari dua hal tersebut. Apakah tertata atas struktur yang memiliki frekuensi keterjadian tinggi dan bobot fungsional tinggi, atau tidak.

Analisis *kontrastif* atas bahasa yang telah dikuasai dengan bahasa yang sedang dipelajari dapat juga digunakan sebagai kriteria peneropongan *gradasi* isi pembelajaran bahasa. Asumsinya unsur yang sama (bac:a: isomorfik) akan lebih sederhana dan lebih mudah bagi pembelajar, sedangkan unsur yang beda akan lebih rumit dan sulit bagi pembelajar. Oleh karena itu apakah penatatingkatan isi pembelajaran bahasa bermula dari *isomorfik* atau bukan, jika *gradasi* ditata berdasar tingkat kesulitannya. Meskipun, penelitian Politzer menyimpulkan bahwa *gradasi* berdasar analisis kontrastif dengan pola beda-sama lebih menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketimbang pola sama-beda.³¹ Jadi penatatingkatan atas pola sama-beda tidak dapat dipastikan memberikan *gradasi* isi pembelajaran bahasa yang optimal.

Alternatif lain dalam penggunaan kriteria *gradasi* ialah berdasarkan struktur proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diintroduksi Candlin dan Nunan yang mengadaptasi model Bruner seperti telah diketengahkan di muka. Kriteria ini

³⁰ Ibid hal.168

³¹ ibid

dapat diperluas pada urutan proses pemerolehan bahasa sebagai para penutur asli bahasa itu memperolehnya. Walaupun harus diakui penelitian tentang kedua hal tersebut –proses pembelajaran dan urutan pemerolehan bahasa- masih sangat terbatas sehingga informasi tentang hal itupun juga belum dapat dianggap memadai dan mencukupi. Menurut penelitian Knapp dalam Hamied pola urutan itu sangat rumit, tidak ada urutan yang menjamin bahwa semua aspek struktur klausa dipelajari secara relatif berurut. Suatu urutan yang terbukti efektif pada pembelajaran aspek tertentu, ternyata berpengaruh negatif terhadap pembelajaran aspek lain. Hasil lain penelitian Knapp (1)aspek yang disuguhkan di awal pada umumnya dikuasi lebih baik daripada aspek yang disajikan di akhir, dan yang disuguhkan di tengah terbukti paling tidak efektif, dan (2)struktur yang kontras terbukti lebih sukar daripada struktur paralel.³²

Secara keseluruhan ada dua aspek pokok dalam pengurutan, yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan kepararelان. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu Biasanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit (kompleks atau *sophisticated*), dari yang umum ke yang khusus dari yang ringkas ke yang panjang, dari bentuk yang *analogous* ke bentuk *anomalous*, dan dari yang paling berguna bagi siswa ke yang kurang berguna.³³

2. *Gradasi* Materi pembelajaran bahasa Arab

Penyusunan *gradasi* pembelajaran bahasa Arab juga akan dihadapkan dengan tiga hal yaitu faktor *gradasi*, jenis *gradasi*, dan kriteria *gradasi*, selanjutnya akan

³² Ibid , hal.169

³³ Drs. Nurhadi, M.Pd. *Tata Bahasa Pendidikan*, hal. 402

penulis jelaskan faktor *gradasi* pembelajaran bahasa Arab, jenis *gradasi* pembelajaran bahasa Arab, dan kriteria *gradasi* pembelajaran bahasa Arab.

a. **Dasar-Dasar Penyusunan *Gradasi* pembelajaran Bahasa Arab**

1) Faktor tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam *gradasi* isi pembelajaran, begitu juga *gradasi* isi pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus *maharotul kalam* atau *maharotul istima'*, akan berbeda penatatingkatan isi pembelajarannya dengan pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus *maharotul Qira'ah* atau *maharotul Kitabah*, Walaupun dimungkinkan bahwa di antara tujuan pembelajaran khusus tersebut, terjadi kesamaan tata tingkat pada beberapa isi pembelajaran. Oleh karena itu sebelum menyusun *gradasi* harus menentukan dulu tujuan pembelajaran, apakah untuk tujuan *maharotul istima'*, *maharotul kalam*, *maharotul Qira'ah* atau *maharotul Kitabah*.

2) faktor tingkat kecakapan

Demikianpun, tingkat kecakapan perlu dipertimbangkan dalam *gradasi* isi pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran pada tingkat *ibtidaiyyah* memerlukan penatatingkatan isi pembelajaran yang berlainan dengan pembelajaran pada tingkat *tsanawiyyah*. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus mengetahui atau memastikan lebih dahulu untuk tingkat manakah bahan ajar itu disusun. *Gradasi* isi pembelajaran bahasa untuk jenjang *ibtidaiyyah* semestinya tidak sama dengan yang diperuntukkan *tsanawiyyah*, dan atau *Aliyyah*. *Gradasi* isi pembelajaran bahasa Arab tingkat *ibtidaiyyah* tentu berbeda dengan tingkat *tsanawiyyah*.

3) faktor waktu Pembelajaran

Secara umum Alokasi waktu dan persebaran waktu dalam keseluruhan kurikulum juga ikut menentukan *gradasi* isi pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, Pertama alokasi waktu akan berpengaruh langsung pada *seleksi* isi pembelajaran, khususnya segi kuantitas. Pembelajaran bahasa Arab yang dirancang untuk waktu tiga tahun dengan alokasi waktu tiga jam per minggu pasti memungkinkan pemuatan isi pembelajaran yang lebih banyak daripada yang dirancang untuk waktu dua tahun dengan alokasi waktu dua jam per minggu. Tentu saja, jumlah isi pembelajaran ini akhirnya berpengaruh pada *gradasinya*

4) faktor masukan (*input factors*)

Gradasi pembelajaran bahasa Arab juga harus mempertimbangkan faktor masukan, yaitu yang berkaitan dengan teks sebagai isi pembelajarannya. Tentang hal ini, ada beberapa segi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Pertama adalah kompleksitas teks. Teks Arab yang memuat kalimat-kalimat sederhana secara umum akan lebih mudah daripada teks yang memuat kalimat-kalimat rumit. Kalimat-kalimat tunggal, misalnya, lebih mudah daripada kalimat-kalimat majemuk.. Demikianpun, teks Arab yang berbentuk *sya'ir* lebih sulit dipahami daripada yang tidak berbentuk *sya'ir*.

Kedua, kompleksitas teks sebagai isi pembelajaran dapat juga disebabkan oleh jenis teks. Teks deskripsi berbeda tingkat kesulitannya dengan teks argumentasi, narasi, ataupun eksposisi. Teks yang menyajikan opini atau pendapat dan sikap seperti halnya argumentasi lebih sulit dibandingkan teks yang sekedar menyajikan fakta dan data seperti halnya

deskripsi dan eksposisi. Narasi yang menyajikan fakta dengan bumbu fiksi dengan demikian juga lebih sulit daripada eksposisi dan deskripsi. Belum lagi jika dipertimbangkan dari segi lisan (oral), dan tulis (literal), ataupun asli, dan saduran

5) faktor pembelajar (*learners factors*)

Pertimbangan penatatingkatan isi pembelajaran harus juga didasarkan pada faktor pembelajar Termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan dasar (*background knowlegde*) atau skemata yang dimiliki pembelajar. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab

Dapat dipahami bahwa penatatingkatan isi pembelajaran bahasa Arab yang berdasarkan skemata yang dimiliki siswa menuju ke yang belum dimiliki siswa akan memudahkan pemahaman daripada sebaliknya. Setidak-tidaknya dapat diharapkan bahwa kesulitan pemahaman isi pembelajaran yang didasarkan pada skemata pembelajar lebih kecil dibandingkan yang tidak didasarkan pada skemata pembelajar.

Selain pengetahuan dasar atau skemata yang dimiliki pembelajar, faktor pembelajar mencakup juga kepercayaan diri (*confidence*), motivasi (*motivation*), pengalaman pembelajaran sebelumnya (*prior learning experience*), kepesatan pembelajaran (*learning pace*), kecakapan terpelajari (*observed ability in language skills*), kesadaran kultural (*cultural knowledge/awarenes*), dan pengetahuan kebahasaan (*linguistic knowledge*)

6) faktor aktivitas (*activity factors*)

Faktor lain dalam *gradasi* isi pembelajaran bahasa adalah aktivitas pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, akan berhadapan dengan kasus yang sama

.Kompleksitas kegiatan pembelajar oleh Brindley ditengarai berdasarkan faktor relevansi, kekompleksan, jumlah konteks yang tersedia sebelumnya, keterprosesan bahasa, jumlah bantuan yang tersedia bagi pembelajar, tingkat ketepatan gramatikal/kesesuaian kontekstual, dan ketersediaan waktu. Apakah isi pembelajaran bahasa Arab itu bermakna dan berkesan bagi pembelajar; berapa langkah kegiatan yang terkandung di dalamnya; berapa banyak pengetahuan dunia yang mendasarinya; berapa lama waktu yang dimiliki pembelajar untuk menyelesaikan isi pembelajaran? Itu semua baru sebagian pertanyaan yang jawabannya akan menentukan kompleksitas aktivitas pembelajar

b. Jenis Gradasi Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab juga akan berhadapan dengan pilihan *gradasi* yang pada dasarnya antara dua jenis *gradasi*, yaitu *gradasi* lurus (*linear gradation*), dan *gradasi* putar (*cyclic gradation*). Di samping itu, berdasarkan kategori kebahasaan *gradasi* isi pembelajaran dapat juga dibedakan atas *gradasi* gramatis (*grammatical gradation*), *gradasi* situasional (*situational gradation*), dan *gradasi* fungsional-nosional (*functional-notional gradation*).

Jadi apakah bahan ajar bahasa Arab akan ditattingkatkan menggunakan *gradasi* lurus, atau menggunakan *gradasi* putar, sedangkan dari segi kebahasaan apakah bahan ajar bahasa Arab akan ditattingkatkan menggunakan *gradasi* gramatis, *gradasi* situasional, atau menggunakan *gradasi* fungsional-nosional.

c. Kriteria Gradasi Pembelajaran Bahasa Arab

Kriteria *gradasi* yang penulis disini adalah rambu-rambu yang digunakan untuk mengkaji keoptimalan *gradasi* isi pembelajaran bahasa Arab yang disusun berdasar faktor atau jenis *gradasi* tertentu. Kriteria tersebut juga akan dihadapkan

dengan persoalan yang sama yaitu didasarkan pada deskripsi bahasa sasaran, analisis kontrastif bahasa yang telah dikuasai dan bahasa yang sedang dipelajari, dan struktur proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim Abdul 'Alim dan Badri kamal Ibrahim sebagaimana yang dikutip Radliyah Zaenuddin dkk, mengemukakan bahwa salah satu prinsip pokok pengajaran bahasa Arab adalah *Gradasi* yaitu tingkatan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran bahasa Arab. *Gradasi* mengenal lima tahapan, yakni (a) dari tahap yang mudah kepada yang sulit, (b) dari tahap yang sederhana kepada yang kompleks, (c) dari tahap yang jelas kepada yang samar, (d) dari tahap yang kongkrit kepada yang abstrak, dan (e) dari tahap yang sering dipergunakan kepada yang jarang dipergunakan.³⁴

Dalam mengajarkan materi bahasa Arab pertama, mulailah dengan kalimat-kalimat, bukan dengan kata-kata, dan susunlah urutan materi atas dasar pola-pola kalimat. Apabila hendak mengajarkan kata-kata baru dalam bahasa Arab, maka hendaklah kata-kata itu dipergunakan dalam kalimat, supaya pelajar memakai kata-kata itu pada tempatnya. Mengajarkan kata-kata saja biasanya akan mendatangkan kekhilafan tentang pemakaian kata-kata tersebut dalam kalimat.³⁵ Kedua, perkenalkanlah unsur-unsur bagian kalimat, misalnya janis kata *mubtada'*, *khobar*, *fa'il* dan sebagainya dalam hubungannya dalam kalimat ini tidak bebas, dan tidak diajarkan dengan penuh jika tidak diletakkan dalam kerangka kalimat. Ketiga, tambahkanlah tiap unsur pola baru kepada yang terdahulu. Keempat, sesuaikanlah pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan

³⁴ Dra. Hj. Radliyah Zaenuddin dkk, M.Ag. *Metodologi & Strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*, hal.47

³⁵ Mahmud yunus, *metodik khusus bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*, PT Hidakarya Agung, Jakarta, 1983. hal. 23

para pelajar. Inilah arti "langkah-langkah bertahap" yang menghendaki interpretasi yang lebih berbelit-belit dari pada sesuatu yang diterapkan dalam pelajaran linier berprogram, dimana sesuatu dipecahkan dalam langkah-langkah minimal agar para pelajar yang paling bodoh tidak membuat kesalahan.³⁶

- a. Dalam Pengajaran mufrodat Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya.
- b. Dalam Pengajaran Qowaid. Dalam pengajaran Qowaid, baik Qowaid Nahwu maupun Qowaid Sharaf juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan/keseharian. Dalam pengajaran Qawaid Nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (Jumlah Mufiidah), namun rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang isim, fi'il, dan huruf.
- c. Dalam pengajaran makna (المعاني دلالة) Dalam mengajarkan makna kalimat atau kata-kata, seorang guru bahasa Arab hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata/kalimat yang paling banyak digunakan/ditemui dalam keseharian mereka. Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat yang mengandung arti idiomatic. Dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: pertama, pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan. Kedua, pelatihan

³⁶ Drs.H.abdul Mun'im, hal.145

lisan/pelafalan sebelum membaca. Ketiga, penugasan kolektif sebelum individu.³⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisis penelitiannya.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian skripsi ini adalah deskriptif-komparatif yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.³⁸ kemudian data yang terkumpul diadakan analisis untuk dibandingkan serta dicari persamaan dan perbedaan sebagaimana mestinya,

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengkaji dan menelaah berbagai buku, tulisan, artikel, jurnal ataupun majalah yang mempunyai relevansi dengan tema pokok dalam pembahasan skripsi ini.

Adapun sumber datanya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1), Kitab Al-Nahwu Al-Waḍīh 2), Kitab

³⁷ Yayat hidayat, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/> akses 8 april 2009

³⁸ Anton Baker, *Metode Filssfat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), hal. 10

Al- 'Imriṭī.

b. Data Skunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Adapun yang dijadikan sumber sekunder adalah: 1) Buku *Proses Belajar Mengajar Bahasa* karya Fuad Abdul Hamied 2) Buku *Pengajaran Bahasa Asing*: sebuah tinjauan dari segi Metodologis karya Dr. Mulyanto Sumardi dan data-data yang diambil dari makalah, skripsi, buku-buku, kamus, jurnal, dan karya lain yang relevan dengan pembahasan tersebut.

4. Metode Analisis Data

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara pembaasan dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.³⁹

Dengan metode deduktif ini penulis bermaksud melakukan analisis terhadap kedua data primer yang diperoleh dengan konsep-konsep atau teori-teori umum tentang gradasi yang ada sebagai landasan dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah analisis data yang digunakan untuk mendapatkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang

³⁹ Sutrisno Hadi *Metodologi Reserch II*. Andi Offset. Yogyakarta.2004 hal. 47

orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja dan yang lainnya.⁴⁰

Dengan metode komparatif ini penulis hendak melakukan analisis terhadap kesimpulan yang dihasilkan dari penganalisaan data penelitian dengan metode deduktif di atas untuk dicari persamaan dan perbedaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari empat bab yang tiap bab mempunyai spesifikasi sendiri.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang umum bagi keseluruhan rancangan penulisan skripsi ini. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan karakteristik kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih* dan kitab *Al- 'Imriṭī* yang terdiri dari Identitas kitab, latar belakang disusunnya, petunjuk pengajaran, isi kitab, dan teknik pembelajaran

Bab ketiga merupakan inti dari skripsi ini berisi analisis komparatif *Gradasi* materi dalam kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih* dan kitab *Al- 'Imriṭī* yang terdiri dari gradasi materi kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih*, *gradasi* materi kitab

Al-Imrithy, serta perbedaan dan persamaan *gradasi* materi antara kitab *Al-Nahwu Al-Waḍih* dan *Al- 'Imriṭī*.

Bab keempat adalah penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

⁴⁰ Suharsimi arikunto DR, *prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 211

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. kitab *AL-Nahwu Al-Wāḍih* dari segi dasar penyusunan *gradasi*, menatatingkatkan isi pembelajaran berdasarkan tujuan khusus literal membaca dan menulis, untuk tingkat pemula, sudah memperhatikan faktor masukan (indut factor) dan Faktor aktivitas pembelajaran. Sedangkan dari segi jenis *gradasi*, isi materi pembelajaran ditatatingkatkan menggunakan *gradasi* putar, dari segi kebahasaan ditatatingkatkan menggunakan *gradasi gramatis*. Disusun berdasarkan deskripsi bahasa sasaran yaitu mulai dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang dan dimulai dengan pola yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi.
2. kitab *Al-'Imriṭī* ini menatatingkatkan isi pembelajaran berdasarkan tujuan khusus literal membaca. untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan menggunakan *gradasi gramatis*, Sedangkan dari segi jenisnya menggunakan *gradasi* lurus, dalam menatatingkatkan isi materi pembelajaran berdasarkan deskripsi bahasa sasaran yaitu mendahulukan pokok bahasan yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi. pola penyusunan kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.
3. Kitab *AL-Nahwu Al-Waḍih* dan *Al-'Imriṭī* dari segi *gradasi* memiliki beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut :
 - a. Kedua kitab ini sama-sama ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatatingkatkan menggunakan *gradasi gramatis*, mendahulukan pokok bahasan yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot

fungsional yang paling tinggi. pola penyusunan kedua kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.

- b. Sedangkan perbedaan kedua kitab tersebut dapat dilihat dari segi tujuan, kitab *AL-Nahwu Al-Waḍih* ditatatingkatkan berdasarkan tujuan khusus literal membaca dan menulis, sedangkan kitab *Al-'Imriṭī* hanya berdasarkan tujuan khusus literal membaca. dari segi jenis *gradasi*, kitab *AL-Nahwu Al-Waḍih* ditatatingkatkan menggunakan *gradasi* putar, sedangkan kitab *Al-'Imriṭī* menggunakan *gradasi* lurus. Dari segi kriteria *gradasi*, pola penyusunan kitab *AL-Nahwu Al-Waḍih* juga dimulai dari yang sederhana ke yang rumit, sedangkan kitab *Al-'Imriṭī* tidak.

B. Saran

1. Bagi Para Praktisi Pendidikan Bahasa

Proses penyusunan *gradasi* isi pembelajaran bahasa tidaklah sederhana dan gampang, oleh karena itu prinsip-prinsip penatatingkatan isi pembelajaran tersebut perlu diperhatikan oleh penyusun kurikulum, penyusun buku ajar, termasuk juga pengajar atau guru bahasa, karena *gradasi* isi pembelajaran sebagai bagian pengembangan bahan ajar bahasa diyakini akan berpengaruh terhadap proses maupun hasil pembelajaran bahasa.

2. Bagi Para Pengajar Bahasa

Khusus bagi para guru bahasa, diharapkan memahami prinsip *gradasi* ini agar bisa memilih buku teks yang baik dan mampu mengorganisasikan isi materi pembelajaran bahasa dengan baik dalam arti mampu memilah mana materi yang harus diajarkan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal..

3. Rekomendasi Untuk Dunia Pendidikan Bahasa Arab

Untuk tingkat pemula disarankan agar menggunakan kitab *AL-Nahwu Al-Waḍīh* sebagai pegangan sedangkan untuk tingkat lanjutan (bagi yang sudah pernah belajar tentang *Nahwu*) disarankan agar menggunakan kitab *Al- 'Imriṭī* sebagai pegangan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah dengan segala taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penyusun telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Akhirnya penyusun memohon kehadiran Allah swt., agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi kita semua. Amin.

Wassalam

Penyusun

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Abdul Hamied,. 1987. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK,
- Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: sebuah tinjauan dari segi Metodologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ali Al-jarim dan Mustafa, *al-nahwu Al-Waḍih li al-madaris al-ibtida'iyah juz I*, Al-Ma'arif, mesir.
- Ali Al-jarim dan Mustafa, *al-nahwu Al-Waḍih li al-madaris al-ibtida'iyah juz II*, Al-Hidayah, Surabaya.
- Ali Al-jarim dan Mustafa, *al-nahwu Al-Waḍih li al-madaris al-ibtida'iyah juz III*, Al-Ma'arif, mesir.
- Syeikh Syarifuddin Yahyaa Al- 'Imriṭī, *Nadhom Al- 'Imriṭī*, Pustaka 'Alawiyah, Semarang
- Abdul Mun'im, Drs. H. M.A. *Analisis kontrastif bahasa Arab & bahasa Indonesia*, PT.Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2004.
- Effendi Ahmad Fuad, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, Misykat, Malang, 2004.
- Imam bawani, Drs. *Tata Bahasa Bahasa Arab tingkat pemula*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1987.
- Busyairi Madjidi, Drs. *Metodologi pengajaran Bahasa Arab (penerapan audio lingual method dalam All in one system)*, sumbangsih offset, Yogyakarta, 1994.
- Radliyah Zaenuddin dkk, Dra. Hj. M.Ag. *Metodologi & Strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group, Yogyakarta, 2005
- Syamsuddin Asyrofi dkk, Drs. H. MM. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pokja Akademik UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2006
- Tayar yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- A. Akrom Malibary L.A.S. dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Departemen RI, Jakarta, 1976

Mahmud yunus, *metodik khusus bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*, PT Hidakarya Agung, Jakarta, 1983.

Suharsimi arikunto DR, *prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Suja'i DR, M.Ag. *inovasi pembelajaran Bahasa Arab (strategi dan metode pengembangan kompetensi)*, Walisongo Press, Semarang, 2008.

Abdul Hamid dkk.,H.M M.A. *Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang Press, Malang, 2008

Fachrudin,.Dr.H.MA. *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*, Global pustaka utama, Yogyakarta, 2006

Drs. Nurhadi, M.Pd. *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1995

Asyrofi, Syamsuddin,.Drs. *Metodologi Pengajaran Bahasa, Analisa Textbook Bahasa Arab*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1988

Tarigan, Henry Guntur .Prof. Dr.dan Drs. Djago Tarigan . *Telaah buku Teks Bahasa Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1986

Budinuryanta yohanes, *"Gradasi isi pembelajaran Bahasa"*, Makalah, (Bentara Bahasa, 2004)

Yayat hidayat,<http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/> akses 8 april 2009

L A M P I R A N



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tv-suka@voga.wasantara.net.id

Nomor : UIN.3169/2009

Yogyakarta.....7 Juli 2009

Lamp. :

Hal : Persetujuan perubahan
Judul Skripsi

Kepada

Yth. Sdr. M.Thobroni

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

GRADASI MATERI ANTARA KITAB NAHWUL WADHIH DAN 'IMRITHY

(Studi komparatif)

Dirubah menjadi :

GRADASI MATERI ANTARA KITAB AL-NAHWU AL-WADHIH

LI AL-MADARIS AL-IBTIDA'IYYAH KARYA 'ALI AL-JARIM

DAN MUSTAFA AMIN DAN AL-'IMRITHY KARYA SYEIKH SYARIFUDDIEN

YAHYAA AL-IMRITHY (**Studi komparatif**)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.
NIP. 196210251995031005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@yoga.wasantara.net.id

Nomor : UIN.2/Kj/PP.00.9/1409/2009

Yogyakarta, 13 Mei 2009

Lamp. :

Kepada :

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yth. Bapak/Ibu Drs. Asrori Saud, M Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2008 /2009 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : M Thobroni

NIM : 03420307

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan Judul : **GRADASI MATERI ANTARA KITAB NAHWUL WADHIH
DAN 'IMRITHY (Studi komparatif)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Drs. H. Zaenal Arifin Ahmad, M.Ag.
150247913.

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

CURRICULUM VITAE

Nama : M.Thobroni

Tempat/Tanggal lahir : Nganjuk, 21 Maret 1984

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Hamim

Ibu : Umi Maslikhah

Alamat Asal : Karagsono, RT. 1/ RW. 1, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk, Prop.
Jawa Timur

PENDIDIKAN FORMAL

MI Sabilil Muttaqien Sugihwaras Ngepeh, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk (lulus tahun 1994)

MTs Sabilil Muttaqien Sugihwaras Ngepeh, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk (lulus tahun 2000)

MAN 3 Kediri (lulus tahun 2003)

UIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Bahasa Arab (2003-sekarang)